



Peningkatan Keterampilan Menulis Laporan melalui Model Project-Based Learning pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian DKV

Titin Supartini¹, Ratna Suhartini², Lilik Anifah³, I Gusti Putu Asto Buditjahjanto⁴

^{1,2,3,4}Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: 24070895052@mhs.unesa.ac.id, ratnasuhartini@unesa.ac.id, lilikanifah@unesa.ac.id, asto@unesa.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-05-13 Revised: 2025-06-23 Published: 2025-07-11	Writing reports is an essential component of academic literacy for students in Vocational High Schools (SMK), particularly in the Design and Visual Communication (DKV) program, where learning is closely tied to project-based activities. Despite its importance, many students still struggle to produce well-structured, coherent, and linguistically appropriate reports. This study investigates the effectiveness of the Project-Based Learning (PjBL) model in enhancing students' report writing skills within the DKV context. Using a quantitative approach and quasi-experimental design, data were obtained from pretest and posttest scores and analyzed using descriptive and inferential statistics, specifically the paired sample t-test. The study involved 64 eleventh-grade DKV students from SMK Negeri 6 Surabaya, East Java. The results indicated a notable improvement in students' writing skills, with the average score rising from 63.47 to 69.65 after the implementation of PjBL ($p < 0.001$). The findings suggest that PjBL not only fosters authentic writing practices based on real project experiences but also encourages meaningful group reflection, leading to more enriched and relevant report content. This study contributes to strengthening language instruction in vocational schools and emphasizes the value of contextual learning. Further research should explore the integration of digital tools to support the broader application of PjBL in vocational education.
Keywords: <i>Project-Based Learning;</i> <i>Report Writing;</i> <i>Vocational Education;</i> <i>Contextual Learning;</i> <i>DKV.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-05-13 Direvisi: 2025-06-23 Dipublikasi: 2025-07-11	Kemampuan menyusun laporan merupakan salah satu bentuk literasi akademik yang sangat esensial bagi peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya pada jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV) yang kerap terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek. Meski demikian, praktik di lapangan menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa masih menghadapi tantangan dalam menyusun laporan secara runtut, masuk akal, serta sesuai dengan kaidah kebahasaan dalam Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menelaah sejauh mana efektivitas model Project-Based Learning (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis laporan pada siswa DKV. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menggunakan desain quasi-experimental. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pemberian pretest dan posttest, yang selanjutnya dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif serta inferensial dengan paired sample t-test. Sampel penelitian terdiri dari 64 siswa kelas XI DKV di SMK Negeri 6 Surabaya di Provinsi Jawa Timur. Hasil pengolahan data menunjukkan adanya peningkatan skor yang signifikan dalam kemampuan menulis laporan setelah penerapan model PjBL, dengan rata-rata skor awal sebesar 63,47 dan meningkat menjadi 69,65 pada pengujian akhir ($p < 0,001$). Penerapan PjBL terbukti mendorong siswa untuk menulis berdasarkan pengalaman autentik yang mereka peroleh selama proses pengerjaan proyek, sekaligus memfasilitasi refleksi kolaboratif yang memperkaya isi laporan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan metode pembelajaran Bahasa Indonesia di lingkungan SMK, serta mempertegas relevansi pendekatan kontekstual dalam menjawab kebutuhan khas pendidikan vokasi. Ke depan, disarankan adanya perluasan cakupan studi dengan mempertimbangkan integrasi teknologi digital guna lebih mengoptimalkan penerapan pembelajaran berbasis proyek dalam dunia pendidikan yang semakin dinamis.
Kata kunci: <i>Project-Based Learning;</i> <i>Keterampilan Menulis Laporan;</i> <i>Pendidikan Vokasi;</i> <i>SMK DKV;</i> <i>Pembelajaran Kontekstual.</i>	

I. PENDAHULUAN

Kemampuan menulis laporan memiliki peranan yang sangat penting dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terutama dalam

mendukung penguasaan kompetensi profesional siswa di bidang Desain Komunikasi Visual (DKV). Sebuah laporan bukan sekadar bentuk pertanggungjawaban terhadap pelaksanaan suatu kegiatan atau proyek, melainkan juga

mencerminkan kecakapan berpikir kritis, logis, dan sistematis siswa dalam menuangkan gagasan serta proses kerja mereka secara tertulis. Kendati demikian, kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa banyak siswa SMK, khususnya yang menempuh kompetensi keahlian DKV, masih menghadapi tantangan dalam menyusun laporan yang sesuai dengan struktur, isi, dan kaidah bahasa yang benar (Fatmawati et al., 2023). Masalah ini menjadi semakin signifikan mengingat laporan merupakan salah satu keluaran utama dalam model pembelajaran berbasis proyek yang banyak digunakan di dunia industri kreatif.

Rendahnya keterampilan siswa dalam menulis laporan diperburuk oleh pola pembelajaran konvensional yang masih mendominasi, di mana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan latihan yang terfragmentasi. Pola seperti ini kurang mendukung gaya belajar khas siswa vokasi yang cenderung lebih aktif ketika terlibat dalam praktik langsung dan pemecahan masalah nyata (Guo et al., 2020). Sementara itu, perkembangan teknologi dan meningkatnya tuntutan literasi digital menuntut adanya pembaruan dalam pendekatan pengajaran, termasuk dalam pelatihan menulis laporan agar lebih kontekstual, bermakna, dan kolaboratif.

Dalam konteks tersebut, model Project-Based Learning (PjBL) menjadi salah satu pendekatan pedagogis yang dianggap efektif dalam menjawab permasalahan yang ada. PjBL memberi ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif dalam menyelesaikan proyek nyata, dengan proses pembelajaran yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan hasil kerja mereka. Sejumlah studi terdahulu menunjukkan bahwa penerapan model ini berkontribusi positif terhadap pengembangan keterampilan menulis siswa, termasuk pada genre laporan maupun teks akademik lainnya (Ekawati, 2024; Arochman et al., 2024). Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya dalam membentuk sikap mandiri, kolaboratif, dan berpikir tingkat tinggi (Syahril et al., 2022).

Kendati efektivitas PjBL telah banyak diteliti, sebagian besar fokus penelitian masih terbatas pada konteks pendidikan tinggi atau pada keterampilan menulis yang bersifat umum, seperti menulis narasi atau deskripsi (Fitriani, 2024; Siman, 2023). Belum banyak kajian yang secara khusus menelaah bagaimana PjBL dapat diimplementasikan untuk mengembangkan keterampilan menulis laporan pada siswa SMK,

terutama pada jurusan DKV. Oleh karena itu, terdapat kekosongan literatur yang perlu diisi untuk mendukung pengembangan pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih selaras dengan karakteristik peserta didik di pendidikan kejuruan.

Lebih lanjut, siswa jurusan DKV sering kali terlibat dalam berbagai kegiatan proyek kreatif, seperti desain grafis, fotografi, hingga produksi media digital, yang pada dasarnya memerlukan dokumentasi proses dan hasil kerja dalam bentuk laporan tertulis. Sayangnya, kemampuan mereka dalam menghasilkan karya visual tidak selalu diimbangi dengan kecakapan menyusun laporan akademik secara sistematis. Padahal, laporan merupakan bagian penting dari komunikasi profesional dalam industri kreatif. Situasi ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang mampu menghubungkan praktik kreatif dengan kemampuan literasi akademik siswa secara terpadu.

Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk mengevaluasi secara mendalam penerapan model Project-Based Learning dalam meningkatkan kemampuan menulis laporan siswa SMK pada kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual. Kajian ini dimaksudkan untuk mengisi celah dalam studi literatur terkait pengembangan strategi pembelajaran menulis berbasis proyek dalam pendidikan vokasi, serta untuk menyajikan temuan empiris yang dapat memperkaya referensi akademik di bidang tersebut. Dari sisi teoretis, artikel ini berkontribusi terhadap penguatan paradigma pembelajaran kontekstual dalam vokasi, sedangkan secara praktis, hasilnya diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih aplikatif dan mendukung literasi akademik peserta didik.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi-eksperimental guna mengevaluasi sejauh mana model Project-Based Learning (PjBL) mampu meningkatkan kemampuan menulis laporan pada peserta didik SMK kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV). Pemilihan desain ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data empiris mengenai pengaruh langsung dari penerapan model pembelajaran terhadap variabel yang dapat diukur, yakni mutu hasil tulisan siswa dalam bentuk laporan tertulis. Pendekatan ini juga sejalan dengan pandangan Guo et al. (2020), yang menekankan bahwa analisis hasil belajar

dalam kerangka PjBL memerlukan desain metodologis yang memungkinkan penilaian objektif terhadap perubahan aspek kognitif dan keterampilan peserta didik.

Sumber data utama dalam riset ini diperoleh dari penugasan menulis laporan yang dilakukan siswa sebelum dan sesudah penerapan model PjBL. Untuk memastikan validitas data, peneliti menggunakan instrumen penilaian berbentuk rubrik yang disusun berdasarkan standar penilaian teks laporan dalam Kurikulum Merdeka. Di samping itu, data pelengkap dikumpulkan melalui dokumentasi aktivitas pembelajaran dan observasi langsung terhadap keterlibatan siswa selama menjalani proyek. Metode triangulasi diterapkan sebagai strategi untuk memadukan hasil pengamatan dan temuan kuantitatif, guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas PjBL dalam konteks kelas (Ekawati, 2024; Fatmawati et al., 2023).

Prosedur pengumpulan data berlangsung dalam beberapa tahap. Tahap awal mencakup pelaksanaan pretest berupa tugas menulis laporan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Setelah itu, guru mengimplementasikan model PjBL selama empat minggu dalam pelajaran Bahasa Indonesia, di mana siswa secara berkelompok melaksanakan proyek visual dan diwajibkan menyusun laporan terkait proses serta hasil karyanya. Setelah intervensi selesai, siswa mengikuti posttest dengan menyusun laporan baru sebagai bahan ukur akhir. Data dari pretest dan posttest selanjutnya dianalisis menggunakan uji-t berpasangan guna mengidentifikasi adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis laporan.

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas XI DKV di salah satu SMK Negeri di Provinsi Jawa Timur, dengan total partisipan sebanyak 64 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, mempertimbangkan kesiapan guru dalam melaksanakan PjBL serta kesiapan teknis kelas, termasuk ketersediaan perangkat digital pendukung. Kriteria inklusi ditetapkan bagi siswa yang mengikuti seluruh rangkaian pembelajaran secara penuh dan menyerahkan tugas tepat waktu. Sebaliknya, siswa yang tidak hadir lebih dari dua kali atau gagal menyerahkan salah satu tugas pada tahap pretest maupun posttest dikategorikan dalam kriteria eksklusif.

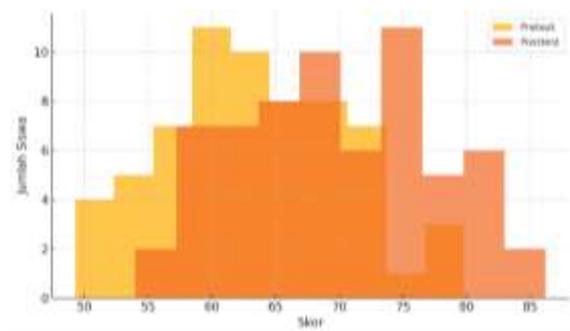
Analisis data dilakukan melalui dua pendekatan, yakni deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan distribusi nilai dan rata-rata

capaian siswa, sementara analisis inferensial berfungsi untuk menguji efektivitas intervensi model PjBL terhadap keterampilan menulis laporan. Sebelum dilakukan uji-t, peneliti melaksanakan uji normalitas sebagai prasyarat analisis statistik parametrik. Aspek reliabilitas juga menjadi perhatian penting dalam studi ini, yang ditunjukkan melalui pengujian konsistensi antar-penilai dalam menilai laporan siswa menggunakan rubrik yang telah distandardisasi berdasarkan kompetensi dalam kurikulum (Syahril et al., 2022; Arochman et al., 2024).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model Project-Based Learning (PjBL) efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis laporan pada siswa SMK jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Sebanyak 64 siswa dilibatkan secara aktif dalam pembelajaran yang dirancang selama empat minggu. Kemampuan mereka dalam menulis laporan diukur melalui dua tahap evaluasi, yakni pretest dan posttest. Nilai pretest mencerminkan kemampuan awal sebelum penerapan PjBL, sedangkan posttest menunjukkan hasil capaian setelah siswa mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran berbasis proyek.



Gambar 1. Distribusi Nilai Pretest dan Posttest

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, ditemukan adanya peningkatan rerata skor dari 63,47 pada pretest menjadi 69,65 pada posttest. Kenaikan sebesar 6,18 poin tersebut mengindikasikan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis laporan setelah diterapkannya model pembelajaran PjBL. Strategi ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengalami proses pembelajaran secara langsung melalui proyek yang dijalankan, sehingga memperkuat

kemampuan mereka dalam menyusun laporan yang sesuai dengan kaidah akademik.

Secara inferensial, pengujian menggunakan paired sample t-test menghasilkan nilai t sebesar 16,69 dengan tingkat signifikansi $p = 8,18 \times 10^{-25}$. Nilai ini jauh berada di bawah ambang signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa perbedaan skor sebelum dan sesudah perlakuan bersifat signifikan secara statistik. Dengan kata lain, implementasi model PjBL memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kemampuan menulis laporan pada siswa DKV.

Distribusi skor pretest dan posttest yang divisualisasikan melalui histogram juga memperlihatkan pergeseran nilai ke arah yang lebih tinggi setelah pembelajaran berlangsung. Ini menunjukkan bahwa dampak PjBL tidak hanya dirasakan oleh segelintir siswa, melainkan menjangkau sebagian besar peserta didik secara merata. Temuan ini semakin menegaskan efektivitas pendekatan proyek dalam mendorong capaian belajar yang lebih baik secara kolektif.

Hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ekawati (2024) dan Fatmawati et al. (2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran yang lebih aktif, reflektif, dan produktif. Namun, berbeda dari penelitian sebelumnya yang banyak menyoroti genre teks naratif atau prosedural, studi ini menambahkan bukti bahwa PjBL juga dapat dioptimalkan dalam pembelajaran teks laporan, khususnya dalam konteks pendidikan vokasional.

Dengan demikian, temuan ini tidak hanya mengonfirmasi efektivitas PjBL sebagai model pembelajaran yang valid, tetapi juga memperluas cakupan penerapannya pada pengembangan kemampuan menulis dalam genre akademik yang lebih kompleks seperti laporan proyek, sehingga memberikan kontribusi baru dalam wacana pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK.

B. Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis laporan pada siswa SMK jurusan Desain Komunikasi Visual (DKV). Peningkatan rerata skor dari 63,47 pada tahap pretest menjadi 69,65 pada posttest, yang dikonfirmasi

melalui uji-t berpasangan dengan tingkat signifikansi tinggi ($p < 0,001$), menjadi bukti kuat bahwa PjBL secara efektif dapat merangsang kemampuan literasi akademik siswa dalam konteks pendidikan vokasional. Temuan ini selaras dengan pendapat Guo et al. (2020), yang menegaskan bahwa pendekatan PjBL mendukung pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, termasuk dalam kemampuan menyusun laporan secara runtut dan argumentatif.

Secara teoritis, keberhasilan model PjBL ini dapat dijelaskan melalui lensa konstruktivisme sosial ala Vygotsky, yang menempatkan pengalaman otentik, interaksi sosial, dan kerja kolaboratif sebagai fondasi utama dalam pembelajaran. Dalam praktiknya, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima materi, melainkan menjadi subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses eksplorasi, penciptaan, dan pelaporan aktivitas berbasis proyek. Pendekatan ini sangat kontekstual dengan karakteristik siswa DKV yang terbiasa bekerja dalam ranah kreatif dan visual (Syahril et al., 2022).

Temuan ini juga memperkuat hasil studi terdahulu, seperti yang diungkapkan oleh Ekawati (2024) dan Fatmawati et al. (2023), bahwa ketika proses pembelajaran diarahkan pada pengalaman nyata, siswa menunjukkan tingkat motivasi, tanggung jawab, dan refleksi diri yang lebih tinggi dalam menulis. Pengalaman proyek nyata memberikan landasan kuat bagi siswa untuk mengatur informasi, menggunakan struktur teks laporan yang sesuai, dan mengaplikasikan bahasa yang sesuai dengan konteks akademik. Hal ini membuktikan bahwa PjBL tak hanya membekali siswa dengan keterampilan teknis menulis, tetapi juga membentuk fondasi literasi yang kokoh.

Namun demikian, efektivitas model ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung. Salah satu yang paling menentukan adalah kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berbasis proyek yang terstruktur dan bermakna. Selain itu, partisipasi aktif siswa dalam diskusi kelompok, refleksi, dan presentasi hasil proyek turut memperkuat hasil belajar. Penggunaan rubrik penilaian yang jelas sejak awal juga memandu siswa dalam memahami ekspektasi penugasan, sehingga proses menulis dapat diarahkan dengan lebih sistematis dan terfokus.

Di balik keberhasilan tersebut, beberapa kendala teknis juga tercatat selama pelaksanaan. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam membagi peran dan tanggung jawab dalam kelompok, yang pada akhirnya menyebabkan ketimpangan kontribusi terhadap produk akhir laporan. Selain itu, keterbatasan waktu pembelajaran menjadikan proses revisi belum optimal di seluruh kelompok. Adanya perbedaan kemampuan individu dalam menulis juga menuntut pendekatan pembinaan yang lebih personal dan adaptif.

Sebagai solusi terhadap tantangan ini, perlu diadakan pelatihan guru secara berkelanjutan mengenai fasilitasi pembelajaran proyek berbasis literasi. Selain itu, siswa dengan kemampuan menulis yang masih rendah perlu mendapatkan pendampingan tambahan. Untuk pengembangan ke depan, disarankan adanya penelitian lanjutan yang mengintegrasikan media digital dalam proses pelaporan proyek atau membandingkan efektivitas PjBL dengan pendekatan lain seperti Problem-Based Learning. Kajian longitudinal juga layak dilakukan untuk melihat dampak berkelanjutan dari penerapan PjBL terhadap kemampuan literasi akademik siswa dalam jangka panjang.

Secara keseluruhan, studi ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat bukti empiris bahwa pendekatan pembelajaran berbasis proyek tidak hanya tepat untuk penguatan keterampilan produktif di SMK, tetapi juga berperan signifikan dalam mengembangkan kecakapan literasi akademik, khususnya pada jenis teks laporan. Penelitian ini turut mendorong pentingnya integrasi antara pembelajaran berbasis pengalaman nyata dengan pembentukan kemampuan kebahasaan yang sesuai dengan tuntutan dunia kerja profesional.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model Project-Based Learning (PjBL) secara signifikan mampu mendorong peningkatan keterampilan menulis laporan pada siswa SMK, khususnya yang mengikuti kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV). Kenaikan skor posttest yang secara statistik terbukti signifikan melalui uji-t berpasangan memperkuat posisi PjBL sebagai pendekatan pembelajaran yang efektif

dalam mengembangkan kemampuan menulis yang terstruktur, rasional, dan sesuai dengan norma-norma akademik. Hasil ini konsisten dengan tujuan utama penelitian, yaitu untuk mengkaji efektivitas PjBL dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia yang berorientasi pada praktik vokasional.

Dari sisi teoritis, PjBL berakar pada prinsip konstruktivisme sosial, yang menekankan pentingnya pengalaman otentik, kolaborasi antarsiswa, dan proses reflektif dalam membangun pemahaman. Dalam implementasinya, keterlibatan siswa dalam keseluruhan tahapan proyek—mulai dari perencanaan kegiatan, pelaksanaan tugas, hingga penyusunan laporan tertulis—memberikan ruang untuk mengembangkan pola pikir kritis sekaligus memperkuat kompetensi literasi akademik. Keterkaitan langsung antara proyek yang dikerjakan dan laporan yang ditulis menjadikan proses belajar tidak hanya aplikatif, tetapi juga relevan dengan karakter khas siswa DKV yang lekat dengan dunia kerja kreatif.

Lebih jauh, temuan ini memberi kontribusi berarti dalam pengembangan strategi pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang kejuruan, terutama dalam upaya menyatukan dimensi literasi akademik dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan berbasis praktik. Kendati demikian, dalam proses pelaksanaan di lapangan masih ditemukan tantangan, antara lain keterbatasan alokasi waktu serta ketimpangan kemampuan menulis antar siswa. Permasalahan ini dapat diminimalkan melalui perencanaan yang lebih sistematis, pemberian bimbingan intensif, serta pelatihan guru untuk mengoptimalkan pelaksanaan PjBL di ruang kelas.

Dengan mempertimbangkan hasil yang dicapai, model PjBL layak dijadikan salah satu pendekatan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK. Selain mampu meningkatkan literasi tulis, model ini juga relevan dalam membekali siswa dengan keterampilan esensial abad ke-21 seperti berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi secara efektif, serta berkreasi dalam konteks profesional. Oleh karena itu, adopsi PjBL secara lebih luas dalam kurikulum vokasi dapat menjadi langkah strategis untuk menciptakan lulusan SMK yang tidak hanya kompeten secara teknis, tetapi juga cakap dalam menyampaikan ide dan laporan secara tertulis dengan baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, sudah saatnya para pendidik—khususnya guru Bahasa Indonesia di lingkungan SMK—mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berlandaskan pada pengalaman langsung siswa. Model Project-Based Learning tidak hanya berfungsi sebagai metode instruksional semata, melainkan menjadi penghubung yang menjembatani antara proses belajar di kelas dan tuntutan dunia kerja, antara kreativitas dalam praktik dan kemampuan literasi akademik. Dalam ruang lingkup pendidikan vokasi, seperti kompetensi keahlian Desain Komunikasi Visual (DKV), keterampilan menulis laporan seharusnya dipahami bukan sekadar sebagai penguasaan bahasa, melainkan sebagai sarana komunikasi profesional yang esensial di industri kreatif kontemporer.

Agar implementasi PjBL berjalan optimal, guru perlu mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan yang berkelanjutan, khususnya terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran proyek yang mengintegrasikan unsur literasi secara menyeluruh. Di sisi lain, lembaga pendidikan vokasi dan pengambil kebijakan diharapkan turut serta menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif, antara lain melalui penyediaan fasilitas yang memadai, pengelolaan waktu belajar yang fleksibel, serta pengembangan kurikulum yang bersifat lintas disiplin. Bagi siswa, model ini tidak hanya memperkuat kapasitas dalam menulis laporan, tetapi juga membentuk tanggung jawab personal, kreativitas, dan kemampuan reflektif—kompetensi penting untuk menjawab dinamika kebutuhan dunia kerja saat ini.

Dalam ranah akademik, temuan ini menjadi pemantik bagi para peneliti untuk terus mengembangkan studi lanjutan yang mengeksplorasi penerapan PjBL pada konteks pembelajaran teks akademik lainnya, termasuk kemungkinan integrasi teknologi digital dalam proses penyusunan laporan. Penelitian ke depan juga disarankan untuk mengadopsi pendekatan longitudinal, agar pengaruh jangka panjang dari penggunaan PjBL terhadap peningkatan literasi siswa dapat dipantau secara lebih mendalam dan akurat.

Sebagai penutup, mari kita redefinisi peran pendidikan vokasi, bukan sekadar sebagai tempat pengembangan keterampilan teknis,

tetapi juga sebagai arena pembentukan insan yang literat, kritis, dan komunikatif. Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK sepatutnya tidak lagi dipandang sebagai elemen pelengkap kurikulum, melainkan sebagai fondasi strategis dalam mempersiapkan peserta didik menjadi individu yang cakap berpikir, mampu menulis dengan tangkas, dan bertindak secara bertanggung jawab di dunia profesional.

DAFTAR RUJUKAN

- Arochman, T., Rukayah, R., & Setyowati, N. (2024). The effect of project-based learning on English writing skill for EFL learners. *Journal of Pedagogical Research*, 8(2), 310–324.
<https://doi.org/10.33902/JPR.202423961>
- Ekawati, W. (2024). Implementing Integrated Project Based Learning to Enhance Students' Writing Skill. *ELLITE Journal*.
<https://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/ELLITE/article/view/1915>
- Fatmawati, A., Sari, D., & Hasanah, R. (2023). The Project-Based Learning Practices in the Teaching of Writing Course. *Lingua Cultura*, 17(2), 233–241.
<https://doi.org/10.21512/lc.v17i2.10413>
- Fitriani, F. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Berbasis Proyek terhadap Kemampuan Menulis Artikel Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 9(2), 102–107.
<https://journal.ummat.ac.id/index.php/tealah/article/download/24078/pdf>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586.
<https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Siman. (2023). Penerapan Project-Based Learning untuk meningkatkan keterampilan menulis teks esai deskriptif. *Edutrained*, 7(1).

<https://doi.org/10.37730/edutrained.v7i1.181>

Syahril, S., Sofyan, H., & Syarif, H. (2022). The effectiveness of PjBL on 4Cs skills of vocational students in higher education. *Journal of Technical Education and Training*, 14(3), 29-37.
<https://doi.org/10.30880/jtet.2022.14.03.003>